

Distro-distro Linux untuk Desktop

Noprianto

Berbagai analis sibuk memprediksikan kapan Linux akan siap untuk memasuki era *desktop*. Terlepas dari analisis-analisis tersebut, kita sendiri berhak untuk memutuskan apakah linux cocok digunakan sebagai desktop. Kami membahas beberapa distro desktop yang layak digunakan.



Setiap pembeli komputer tentunya berharap agar komputer yang dibelinya dapat berfungsi sebaik-baik sesuai keinginan. Sebagian besar pembeli komputer menginginkan agar komputernya dapat digunakan dengan mudah, sehingga dapat mempercepat kerja, dan pada akhirnya komputer dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas. Sebagian pembeli komputer tersebut membeli komputer sebagai sarana riset, baik untuk kepentingan pendidikan, hobi, ataupun kebutuhan khusus lainnya. Karena komputer umumnya digunakan untuk meningkatkan produktivitas, maka komputer pun senantiasa harus mudah digunakan.

Dan itulah yang dirasakan dan kemudian dengan cepat ditanggapi oleh Microsoft dengan Microsoft Windows-nya. *Sense and response* yang dilakukan oleh Microsoft telah menjadikan **Bill Gates** sebagai orang terkaya di planet ini. Solusi Windows-nya telah menjadikan penggunaan komputer menjadi lebih mudah.

Ketertarikan orang akan komputer melahirkan berbagai inovasi. Salah satunya

adalah Linux. Dan Linux adalah prestasi yang luar biasa di dunia komputer. Namun, sesuai tema pembicaraan, yaitu komputer untuk meningkatkan produktivitas dengan penggunaan yang semudah-mudahnya, kemampuan Linux masih harus dipertanyakan.

Sebagai pengguna Linux, tidak lantas kita harus menjadi pengguna dengan fanatik berlebih dan menjadi pembenci produk Microsoft. Pada kenyataannya, terkadang Linux belumlah membuat komputer menjadi lebih mudah untuk digunakan. Mungkin bukan dari sisi teknologi, tapi terkadang dari sisi terminologi yang digunakan, sebagai konsekuensi dari transparansi yang diberikan.

Sadar akan hal tersebut, berbagai pengembang Linux dan aplikasinya mulai membuat aplikasi yang lebih mudah digunakan. Beberapa tahun yang lalu, ketika penulis kali pertama berkenalan dengan Linux, barangkali Linux benar-benar belum bisa digunakan dengan mudah. Tapi kini, setelah memasuki masa puber dan didukung oleh berbagai distro, keadaan tentunya berubah. Kita akan melihat, seberapa mudah Linux dapat

digunakan sebagai sistem operasi untuk desktop.

Untuk mempermudah, kita akan membahas dari sisi distro Linux. Kita akan melihat bagaimana distro-distro Linux dapat diandalkan dalam kemudahan instalasi, pendeteksian *hardware*, kelengkapan program, multimedia, dan *game*. Pembahasan akan difokuskan pada distro-distro populer di Indonesia, yaitu Mandrake 9.2, Red Hat Linux 9.0, dan SuSE Linux Profesional 9.0. Sebisanya mungkin, pembahasan ditekankan pada tool-tool yang datang bersama distro tersebut. Kemudahan instalasi, selain dari sisi penggunaan terminologi, juga dilihat dari sisi banyaknya langkah yang harus memerlukan campur tangan pengguna dan alur instalasi.

Sementara, pendeteksian perangkat keras lebih difokuskan bagaimana perangkat keras bisa dideteksi tanpa campur tangan pengguna. Juga tanpa *patch* kernel atau hal-hal teknis lainnya. Kelengkapan program menyorot program-program yang datang langsung bersama dengan distronya. Kami juga melihat bagaimana multimedia dan game didukung oleh distro tersebut. 🐧



Mandrake Linux 9.2

Distro ini adalah salah satu distro paling terkenal di Indonesia, dan telah dua kali dinobatkan sebagai distro favorit pilihan pembaca *InfoLINUX*. Sejak awal, Mandrake memang telah bertujuan untuk menjadikan Linux semudah-mudahnya.

Salah satu kelebihan dari Mandrake di luar distro adalah komunitasnya. Walau secara finansial, Mandrake, Inc. mengalami berbagai masalah, kita bisa melihat bagaimana versi baru Mandrake tetap dirilis. Dan rasa-rasanya, fitur yang datang dalam setiap kali rilis tersebut tidak kalah dengan fitur ketika Mandrake masih di-*maintain* sepenuhnya oleh perusahaannya.

Mandrake adalah ciri khas Linux dengan segala teknologi terbaru dan segala seni terindah. Bagaimana tidak? Dulu misalnya, ketika semua pengguna Linux harus sibuk melakukan mount ketika akan mengakses CD-ROM, Mandrake dengan canggih dapat diminta langsung menampilkan isi dari CD-ROM ketika CD-ROM tersebut dimasukkan. Tanpa *mount*. Seperti Windows. Luar biasa. Hal tersebut memang karya komunitas, namun Mandrake dengan cerdas mengadopsinya dan menjadikan distronya sebagai distro yang mudah digunakan. Kemudian, ketika berbagai distro lain sibuk dengan tampilan teks ketika *booting*, Mandrake datang dengan *boot screen* yang grafikal. Sekali lagi, seperti Windows. Kita

akan melihat bagaimana Mandrake memanjakan penggunaannya dari sisi-sisi lainnya.

Kemudahan instalasi

Instalasi Mandrake 9.2 telah disempurnakan dan jauh lebih baik dari versi-versi sebelumnya. Hampir semua hal juga dapat dilakukan secara otomatis. Bahkan, salah satu fitur yang luar biasa hebat adalah kemampuannya untuk mengubah ukuran partisi NTFS! Dari sisi tampilan *installer*-nya saja, Anda akan menemukan tampilan yang indah dan senantiasa mempermudah instalasi Anda. Kini, tampilan installer Mandrake dilengkapi dengan *font* anti-alias dan tampilan yang lebih konsisten.

Apabila Anda senang menggunakan bahasa Indonesia, maka bahasa ini juga termasuk dalam 54 bahasa yang didukung oleh Mandrake.

Bagi Anda yang tidak senang dengan pilihan default yang diberikan oleh installer, pilihan untuk melakukan kustomisasi masih tersedia. Anda dapat membuat sistem Anda sepersonal mungkin.

Dan yang tak terlupakan, pendeteksian perangkat keras pada saat instalasi juga harus diberikan pujian, mengingat minimnya pertanyaan tentang hardware—hampir semua hardware, termasuk printer dapat dideteksi di sini.

Pendeteksian hardware

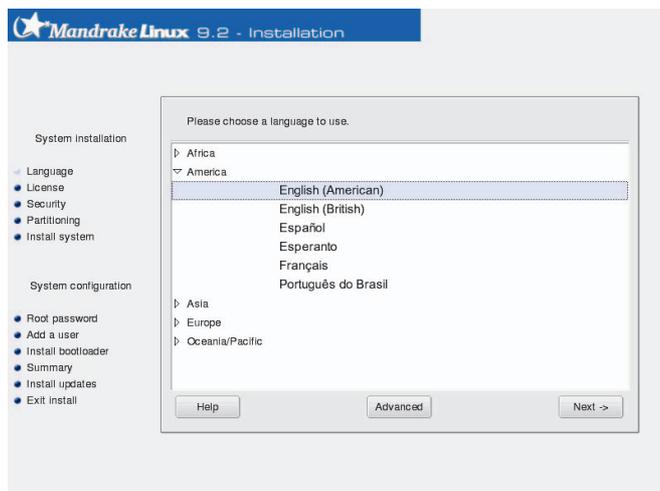
Mandrake terkenal sebagai salah satu distro desktop dengan pendeteksian perangkat keras terbaik. Tancapkan saja perangkat keras Anda, dan dalam waktu singkat, perangkat keras tersebut dapat dikenali oleh Mandrake.

Desktop mandrake juga telah diperbaiki sedemikian rupa. Segala *peripheral* seperti kamera digital, scanner, atau peripheral USB lain yang ditancapkan akan segera terlihat di desktop. Anda dapat melakukan klik pada icon masing-masing untuk mengakses peripheral tersebut.

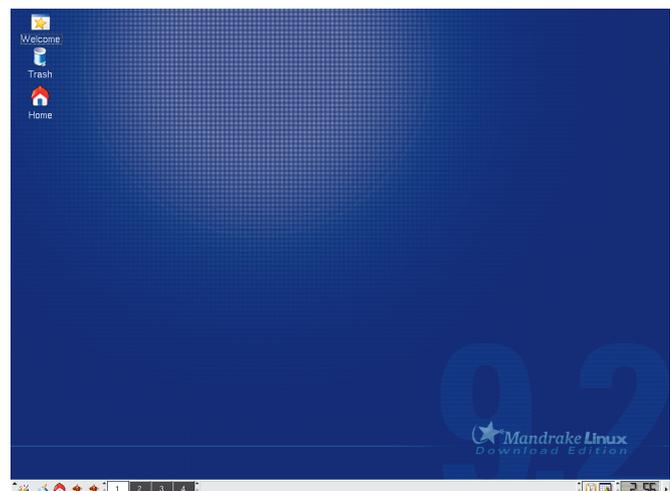
Mandrake mencoba untuk bertindak seperti Windows dalam pendeteksian hardware. Sebagai distro dengan segala teknologi dan segala keindahan, Mandrake berusaha mencoba untuk *se-up-to-date* mungkin. Mandrake akan berusaha untuk menggunakan kernel terbaru, melakukan patch kernel, atau mengaplikasikan modul kernel baru agar hardware Anda dikenali olehnya.

Pada umumnya, Anda selalu bisa mempercayakan kepada Mandrake untuk pendeteksian hardware. Dengan mengakses Mandrake Control Center, Anda dapat mengatur semua hardware Anda dalam satu lokasi.

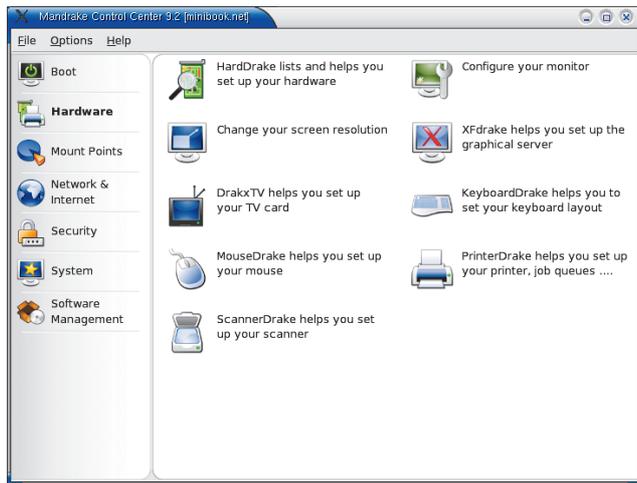
Pada Mandrake 9.2, rilis program-program terbaru, termasuk ketersediaan kernel 2.6.0pre menyebabkan banyak perubahan dalam pendeteksian hardware. Kini, Mandrake dilengkapi dengan perbaikan untuk mendukung USB 2.0 lebih baik lagi. Dukungan untuk perangkat Wi-Fi



🚩 Pemilihan bahasa untuk instalasi Mandrake.



🚩 Desktop Mandrake.



▲ Konfigurasi hardware.



▲ Mandrake Control Center.

dan notebook juga telah ditingkatkan.

Dan para *gamer* akan bersuka ria dengan banyaknya dukungan driver untuk video card yang didistribusikan bersama distronya.

Kelengkapan dan kemudahan instalasi program

Sejak beberapa rilis sebelumnya, Mandrake berusaha menyederhanakan proses instalasi paket-paket program. Dan hal tersebut berhasil. Instalasi program di Mandrake dapat dilakukan dengan sangat mudah.

Tool URPMI (*urpmi*, *urpme*) yang dikombinasikan dengan Software Manager dan MandrakeUpdate telah mempermudah segala kegiatan instalasi, penghapusan, dan upgrade paket program. Dengan satu

atau dua kali klik, proses instalasi selesai sudah. Seperti pada Debian, tidak ada masalah *dependency* yang harus Anda hadapi. Dan yang penting, URPMI telah mengalami peningkatan kecepatan sehingga proses instalasi software dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.

Barangkali yang sedikit mengganjal adalah ketersediannya program. Anda perlu mencari berbagai paket secara manual ketika tidak dapat menemukannya dalam CD-ROM Mandrake. Atau, bergabunglah dengan MandrakeClub. Dengan mengandalkan paket-paket program di dalam CD-ROM saja, hidup Anda akan terasa kurang berwarna. Kecuali, Anda berminat untuk menuruti segala hal yang telah diatur oleh Mandrake.

Multimedia dan game

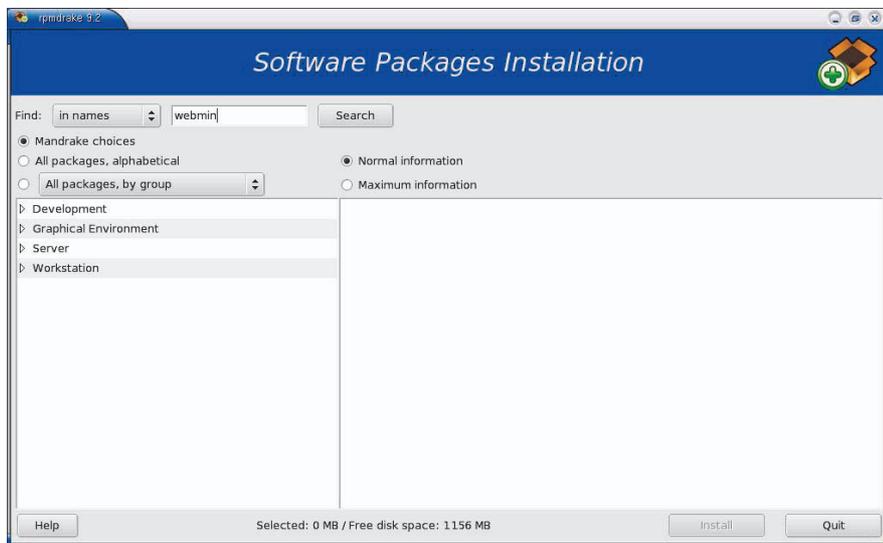
Dukungan game telah ditingkatkan jauh di rilis 9.2 ini. Mandrake berusaha untuk mendukung video card dan sound card Anda. Semua dilakukan agar kesempatan bermain *game* Anda terasa lebih menyenangkan.

Untuk paket multimedia, Mandrake terhitung sangat memuaskan. Sebut saja media atau format yang ingin Anda nikmati, dan Mandrake akan berusaha untuk menghadirkannya. Mandrake 9.2 adalah distro yang dirancang untuk membuat penggunanya menikmati multimedia tanpa masalah.

Salah satu perubahan dalam desktop Mandrake 9.2 adalah datangnya *theme* MandrakeGalaxy. Theme yang satu ini juga berusaha untuk melakukan unifikasi tampilan antara GNOME 2.4 dan KDE 3.1. Ya, dari distro desktop yang kita bahas, hanya Mandrake yang menyertakan GNOME 2.4.

Rilis 9.2 ini berusaha untuk membuktikan kepada dunia bahwa Mandrake tetaplah eksis. Bagi para pengguna setia Mandrake, usaha ini haruslah dipuji. Tidak mudah menghadapi kenyataan untuk mengalami kesulitan keuangan sementara produsen lain tetap eksis—bahkan terbang semakin tinggi.

Apabila Anda berdagang Linux kepada perusahaan, memang tidak mudah untuk meyakinkan bahwa dukungan untuk Mandrake tetaplah terjamin, hanya dari komunitas semata. Namun, sebagai distro desktop, Mandrake dapatlah diandalkan. 🐧



▲ Instalasi program.



Red Hat Linux 9

U mumnya, setiap pengguna Linux di Indonesia pasti pernah berkenalan dengan distro yang satu ini. Bicara soal favorit atau tidak favorit, distro ini hanya kalah beberapa poin dari polling yang dilakukan oleh *InfoLINUX*. Banyak perusahaan besar ataupun kecil menggunakan Red Hat untuk melayani kebutuhan komputasinya.

Distro yang dimulai dari seorang **Marc Ewing** ini memang luar biasa. Ketika distro ini lahir, beberapa teknologi pun ikut lahir. Dan sejak awal, Red Hat memang ingin menunjukkan kepada dunia bahwa mereka adalah distro dengan segala kemantapannya. Mantap dengan berbagai teknologi yang diadopsi, mantap dengan pendiriannya. Tidak heran begitu banyak distro baru lahir sebagai turunan dari Red Hat, termasuk Mandrake.

Red Hat Linux adalah distro dengan segala kemantapan dan pelaku bisnis sejati. Ketika distro lain sibuk dengan kemudahan penggunaan, *game*, multimedia, deteksi hardware, dan lain sebagainya, Red Hat tetap bergeming dengan membiarkan penggunaannya melakukan berbagai pengaturan manual untuk kostumisasi lebih. Dan sebagai pelaku bisnis, Red Hat terus mengubah strateginya sebagai respon untuk keadaan dunia bisnis, yang senantiasa dinamis.

Berbagai hal dapat kita amati di sini. Ketika kali pertama diluncurkan, dan sesuai dengan tema Linux saat itu, Red Hat adalah distro yang sangat cocok digunakan di server, namun juga sekaligus dapat digunakan sebagai desktop. Tentunya, porsi pada desktop jauh lebih kecil daripada porsi untuk server. Hal tersebut wajar karena saat itu, Linux dikenal sebagai sistem operasi untuk server. Dan Red Hat melihat peluang tersebut. Red Hat bahkan melihat lebih bahwa sistem operasi Linux dapat pula digunakan sebagai *desktop*, dengan segala konsekuensinya.

Dengan demikian, Red Hat telah mengatur segala hal yang diperlukan untuk server, dan tetap membiarkan penggunaannya melakukan berbagai pengaturan secara manual. Penggunaannya yang ingin melakukan pengaturan sistem dan riset merasa dihargai. Pengguna desktop pun merasa tidak dilupakan.

Keadaan berubah. Bisnis berubah. Linux berubah. Red Hat berubah. Itulah Red Hat. Setelah mantap dengan *positioning* sebagai distro yang banyak digunakan di server, Red Hat mulai merambah ke desktop. Saat itu, banyak sekali distro yang menargetkan distronya sebagai distro desktop. Red Hat yang telah memiliki basis pengguna luas mulai merambah dan ikut bersaing sebagai sistem operasi desktop. Red Hat mulai lebih

memperhatikan bagaimana hardware harus lebih bisa dideteksi dan dikonfigurasi dengan mudah. Red Hat mulai lebih memperhatikan suatu pengaturan sistem yang lebih mudah. Red Hat mulai memperhatikan bahwa desktop haruslah indah. Saking perhatiannya, Red Hat bahkan mencoba melakukan unifikasi tampilan dengan melahirkan *theme blue curve* yang walaupun diprotes oleh banyak pengguna, harus diakui sebagai tindakan yang cerdas untuk menanggapi berbagai perbedaan yang ada.

Sekali lagi, dunia berubah, bisnis berubah, Red Hat berubah. Sebagai perusahaan, Red Hat adalah partner dari berbagai perusahaan besar dunia lainnya. Red Hat adalah partner Oracle dan IBM. Dan partnership tersebut membuahkan uang. Pengguna komunitas tidak lagi membuahkan uang banyak. Peran komunitas untuk mengantar Red Hat mencapai puncak kesuksesan berlalu sudah. Red Hat pun merancang proyek Fedora dan akan lebih berkonsentrasi pada proyek *enterprise* Linux-nya.

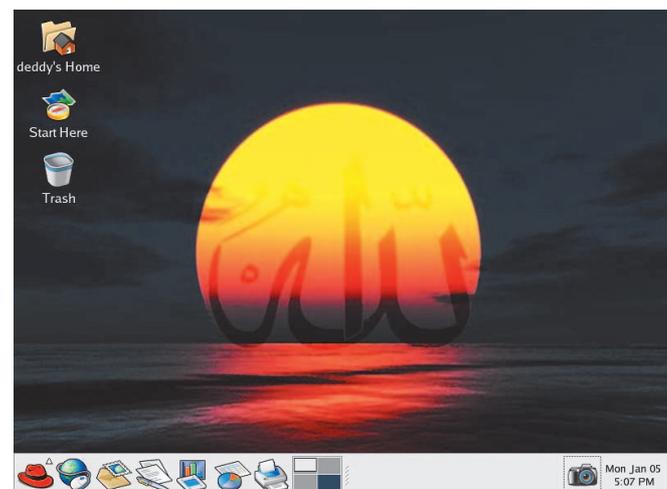
Kita akan membahas bagaimana Red Hat 9/Fedora cocok digunakan pada desktop. Fedora tidak dibahas secara khusus karena masih terdapat lebih banyak pengguna Red Hat.

Kemudahan instalasi

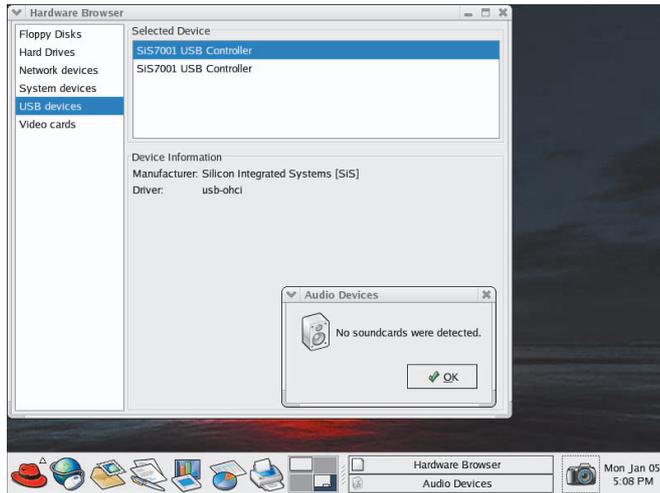
Instalasi pada Red Hat boleh dikatakan sebagai instalasi yang paling mudah dan intuitif. Pada awalnya, instaler akan mencoba mengenali berbagai hardware



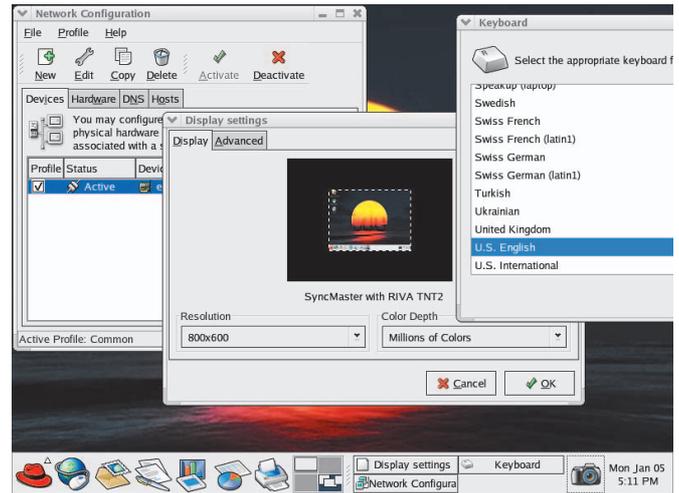
▲ Pemilihan bahasa untuk instalasi Red Hat .



▲ Desktop Red Hat.



▲ Konfigurasi hardware.



▲ Tool-tool konfigurasi Red Hat.

yang terdapat di sistem. Setelah itu, Anda akan melewati berbagai langkah pemilihan *peripheral*, yang kemudian akan dilanjutkan dengan pemilihan tipe instalasi. Red Hat telah mengelompokkan beberapa kategori yang bisa dipilih sesuai keinginan. Hal ini kami nilai sangat memudahkan.

Kemudian, dalam melakukan partisi, Red Hat juga tidak menampilkan peringatan yang membuat penggunanya ketakutan. RAID dan LVM juga dapat digunakan langsung dalam instalasi Red Hat. Bagi Anda yang tidak berminat untuk melakukan perubahan ukuran partisi sistem operasi lain dan tindakan sejenis lainnya, langkah partisi pada instalasi akan terasa sangat sederhana.

Proses peng-copy-an file disajikan dengan menarik, dengan bantuan *banner* yang akan berulang selama proses tersebut. Dan, installer pun tidak lupa untuk menampilkan informasi penting lain seperti deskripsi paket dan ukurannya. Setelah proses ini selesai, Anda akan memukan beberapa langkah di mana Anda hampir-hampir tidak perlu memberikan kustomisasi. Dan instalasi pun selesai. Anda siap untuk melakukan *reboot* dan masuk ke tahap kedua instalasi.

Tahap kedua instalasi juga sangatlah mudah. Anda dapat membuat user baru dan memasukkan CD-ROM tambahan di sini. Pada dasarnya, tahap kedua instalasi ini adalah tahap tambahan. Dan setelah tahap kedua ini selesai, Anda dapat langsung *login* dan menggunakan sistem Anda.

Satu catatan yang luar biasa dari instalasi Red Hat adalah installer ini tidak membiarkan penggunanya memiliki atau mengustomisasi terlalu banyak. Hal ini pantas dipuji karena kustomisasi yang terlalu banyak terkadang membingungkan. Red Hat juga mencoba untuk tidak menampilkan bahasa-bahasa teknis yang mengerikan.

Pendeteksian hardware

Bicara pendeteksian hardware, barangkali Red Hat tidak pantas mendapatkan acungan jempol. Tidak pantas. Berbagai hardware yang umum ditemukan pada umumnya dapat dikenali. Namun, ada satu catatan penting bahwa pengenalan hardware tidaklah sama dengan bagaimana hardware tersebut dapat bekerja secara optimal.

Sebuah hardware, misalnya harddisk dapat saja dikenali. Dan tentunya dapat digunakan. Namun, ada kalanya Red Hat tidak dapat membuat hardware tersebut bekerja secara optimal. Pengaturan DMA misalnya. Walaupun pengguna telah meminta Red Hat untuk mengaktifkan DMA sesuai kemampuan harddisk tersebut, kinerjanya pun tidaklah meningkat. Barangkali memang *controller* perangkat keras tersebut cukup aneh dan kasus ini pun sangat jarang terjadi. Tapi nilai kemampuan pendeteksian hardware Red Hat menjadi turun manakala distro lain dapat mengenali dan membuat perangkat keras tersebut bekerja dengan optimal. Kernel yang digunakan pun kurang lebih sama.

Kelengkapan dan kemudahan instalasi program

Instalasi program pada Red Hat Linux 9 dapat dilakukan dengan sangat mudah. Anda dapat memilih *Add/Remove application* dari menu, dan dengan segera Anda dapat memilih paket-paket mana saja yang ingin diinstal atau dihapus, dan Red Hat akan segera melaksanakan perintah Anda.

CD-ROM yang berisikan paket-paket yang diperlukan akan diminta oleh Red Hat. Penambahan atau pengubahan paket pun selesai. Tidak perlu menyibukkan dan menyusahkan diri dengan melakukan mount satu per satu CD-ROM dan mencari paket yang diinginkan dan *dependency*-nya.

Sayangnya, dengan fasilitas demikian, Red Hat seperti memberikan solusi yang setengah-setengah. Karena, paket yang disertakan sangatlah sedikit. Untuk paket-paket yang disertakan, Anda memang akan serasa dimanja. Namun, untuk paket-paket yang tidak disertakan, Anda akan merasa sangat susah. Hal ini mungkin sedikit menghibur apabila Red Hat datang dengan pemilihan program yang cukup adil. Tapi kenyataannya tidak. Red Hat memang datang dengan berbagai program desktop yang meriah. Namun, perbandingan aplikasi untuk desktop KDE tidaklah sebanyak aplikasi untuk desktop GNOME. Hal ini sedikit menyusahkan pengguna KDE yang ingin menikmati Red Hat.

Apabila Anda harus menginstal paket-paket lain yang tidak datang bersama Red Hat, cara lama pun kembali berlaku. Cari

satu paket, coba instal, dan cari dependency-nya apabila diperlukan. Cara ini seharusnya tidak perlu lagi dilakukan di era di mana Red Hat telah melayani penggunaanya selama hampir 10 tahun.

Usaha Conectiva yang melakukan *porting* APT untuk paket RPM memang pantas diberikan acungan jempol. Dengan demikian, alih-alih mengambil paket-paket secara manual dan mencari dependency-nya secara manual pula, kita bisa meminta kepada APT untuk melakukannya untuk kita. Kita hanya perlu meminta paket yang diinginkan, dan segala dependency-nya akan dicarikan otomatis untuk kita. Semua paket yang diperlukan akan segera dicari oleh APT.

Di Debian, cara yang satu ini telah membuat iri pengguna berbagai distro lain. Namun, di Red Hat, APT masih perlu disempurnakan. Bukan pada APT itu sendiri, melainkan pada distronya. Yang pertama, Anda perlu membuat agar setiap CD-ROM Red Hat dapat dikenali sebagai apt source oleh APT. Yang kedua, Anda perlu mencari *repository* APT sebanyak mungkin, karena jumlah paket Red Hat 9 yang disertakan sangatlah minim.

Repository pertama barangkali *freshrpms.net*. Tapi ini saja belum cukup. Namun, sayangnya, kita tidak dapat dengan mudah menemukan repository lain. Dan pembuat software yang menarik

umumnya hanya menyertakan paket-paket RPM, bukan repository-nya.

Dari segi kelengkapan program, Red Hat biasa-biasa saja. Bahkan terkesan kurang. Dan sangat banyak paket menarik yang tidak disertakan dalam distronya—Anda harus mencarinya sendiri.

Multimedia dan game

Untuk yang satu ini. Red Hat benar-benar parah. Dari yang paling parah: dukungan MP3. Entah apa maksud Red Hat untuk begitu menuruti aturan paten untuk tidak mendukung format audio paling populer ini sementara distro lain menyertakan dukungannya. Namun, Anda dapat dengan segera memperbaiki kekurangan ini dengan *men-download* paket *xmms-mp3* di *freshrpms.net*. Kemampuan *web browser* untuk mendukung *plugin* Flash juga tidak disertakan secara otomatis. Untuk amannya, pengguna Red Hat barangkali harus mempercayakan multimedia kepada aplikasi yang datang bersamanya. Secara umum, untuk multimedia, banyak yang harus dilakukan sendiri.

Sementara untuk game, Red Hat bahkan lebih parah lagi. Carilah jumlah paket gamenya, bandingkan dengan Debian atau SuSE, dan Anda akan kecewa. Red Hat hanya datang dengan berbagai game-game kecil bawaan

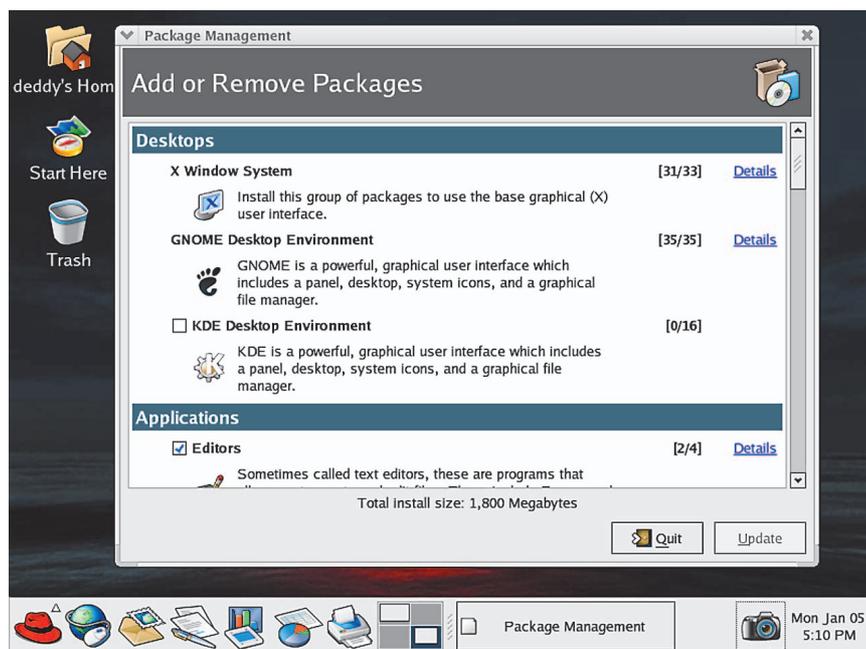
desktop, yang tentu saja tidak menarik para *gamer* sejati. Sementara, pencarian RPM game dari pihak ketiga kembali akan berbuntut pada siklus cari, download, ambil paket lain yang dibutuhkan, dan lain sebagainya.

Untuk sedikit menghibur, barangkali pengguna Red Hat beruntung ketika menemukan paket game yang tidak memiliki terlalu banyak dependency, dan paket tersebut disediakan dalam paket RPM. Umumnya, paket RPM tersebut dibangun untuk Red Hat, atau bahkan dibangun di atas Red Hat. Popularitas Red Hat setidaknya bisa meredam kekecewaan.

Satu hal yang dirasa cukup mengganggu pemain game adalah ketika Red Hat mulai malu-malu untuk mengaktifkan dukungan 3D berbagai video card yang driver-nya dirasa masih dalam tahap pengembangan. Dari sisi keamanan, hal ini memang sangat baik. Sayangnya, terkadang Red Hat terlalu paranoid. Distro lain memaketkannya dan pengguna distro lain dapat menikmati permainan 3D dengan senang hati.

Harus diakui, multimedia dan game barangkali memang tidak terlalu menjadi fokus dari perusahaan ini. Tidak adil memang membandingkan Red Hat yang baru-baru ini saja fokus ke desktop dan akan segera meninggalkan desktop. Namun, lebih tidak adil lagi apabila hal yang satu ini tidak disorot khusus, mengingat tidak semua pengguna Red Hat adalah orang-orang super serius yang tidak senang bermain game. Sangat tidak menarik apabila seorang pengguna Linux harus terjebak dalam situasi di mana menggunakan Red Hat hanya untuk bekerja, dan menggunakan distro lain yang lebih peduli dengan video card dan paket game untuk bersenang-senang.

Sebagai suatu kesimpulan, Red Hat cocok sekali untuk digunakan sebagai desktop apabila Anda tidak ingin menggunakan berbagai paket lain dan menuruti aturan Red Hat. Cocok juga apabila Anda tidak terlalu senang untuk menikmati multimedia. Apabila Anda ingin menikmati paket lain, game dan multimedia, Anda harus sedikit bekerja keras. Atau Anda akan kecewa.



🚀 Instalasi program.



SuSE Linux 9

Salah satu rekan penulis mempromosikan SuSE beberapa waktu lalu dengan membawa alasan mobil Jerman tetaplah mobil yang paling bagus. Dan demikian pula tentunya dengan distro Linux. Penulis menjadi sangat tertarik, dan dengan semangat tinggi luar biasa menginstal SuSE 9 hasil pinjaman di notebook penulis. Dan apakah hasilnya? Banyak cerita.

Barangkali distro ini memang memiliki basis pengguna yang kecil di Indonesia karena keterbatasan akses untuk mendapatkannya. SuSE tidak memberikan ISOnya untuk di-download namun setelah beberapa saat setelah rilis, ftp install diberikan bagi penikmat koneksi Internet broadband. Cara termudah untuk mendapatkannya barangkali dengan membelinya di Mangga Dua, atau meng-copy-nya dari teman Anda, walaupun kedua cara ini melanggar hukum.

SuSE adalah distro Linux dengan segala fasilitas dan kemajajaan. Sebut saja apa yang ingin Anda lakukan dengan desktop Anda, dan Anda akan mendapatkannya. Distro lain barangkali sibuk dengan teknologi terbaru, tampilan serba indah dan berbagai dukungan hardware, namun, SuSE datang segala fasilitas tersebut, ditambah dengan kemampuan plus. Namun, bagi Anda yang terbiasa dengan

Red Hat ataupun Mandrake, Anda perlu sedikit beradaptasi dengan distro ini.

Dari semua distro Linux, barangkali distro yang satu ini adalah distro paling ideal, dari sisi bisnis dan penggunaan desktop. Pilih Mandrake, dan dari sisi bisnis, kita akan kesusahan untuk mempromosikan distro ini karena kesulitan finansial yang dialami oleh perusahaannya (walaupun laporan tahun ini menunjukkan angka positif—semoga Mandrake segera sembuh dan menghasilkan karya luar biasa ini lebih laik lagi). Kita tidak tahu sampai kapan dukungan komunitas akan bertahan. Komunitas Mandrake tidaklah sekuat komunitas Debian. Di dalam komunitas Debian saja yang telah begitu matang, banyak *maintainer* yang menjadi begitu sibuk dan kemudian melepaskan paket yang di-*maintain* olehnya. Dan kita juga tidak tahu seberapa cepat perusahaan Mandrake dapat bangkit, dalam bentuk apapun juga.

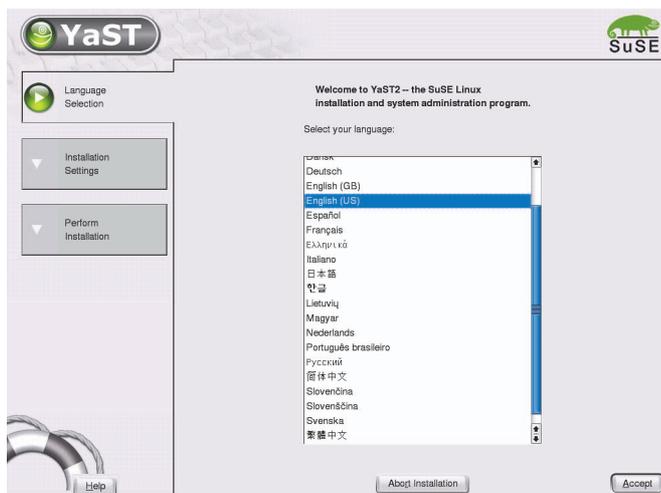
Pilih Red Hat, dan bisnis akan mengacungkan jempol. Namun, pengguna desktop akan kesusahan. Red Hat akan menghentikan dukungan untuk Red Hat Linux dan semua dukungan akan difokuskan pada Enterprise Linux. Kita juga tidak tahu seberapa komunitas akan mendukung Red Hat Linux. Memilih enterprise Linux? Rogohlah kecek Anda

sejumlah ratusan dollar AS. Membeli ke Mangga Dua barangkali solusi sementara. Namun, kita juga tidak mengetahui seberapa besar dukungan EL akan hardware dan multimedia, yang jelas-jelas dibutuhkan oleh desktop karena rasanya fokus EL ke desktop tidak akan sebesar Mandrake atau SuSE. Menggunakan Fedora adalah solusi lain, yang dapat Anda lakukan apabila Anda ingin tetap melanjutkan penggunaan Red Hat Linux.

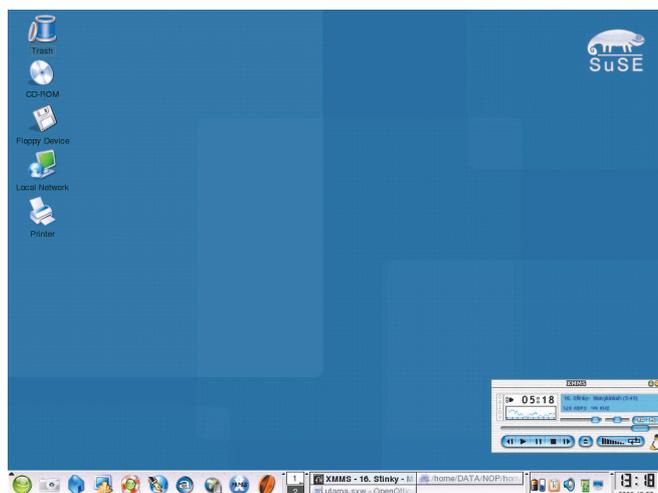
SuSE dibeli oleh Novell sejumlah 210 juta dollar AS. Banyak pihak yang khawatir SuSE akan menjadi begitu kapitalis. Kita, sebagai pengguna akhir, memang tidak dapat memprediksikan sejauh mana akuisisi ini akan mempengaruhi masa depan SuSE Linux. Namun, rasanya dukungan desktop akan diteruskan, selain dukungan untuk enterprise-nya. Harga SuSE enterprise mungkin akan naik, namun, semoga tidak semahal Red Hat yang telah memiliki nama besar di dunia bisnis. Syukur-syukur dengan Novell yang kuat, SuSE akan memberikan download gratis.

Kemudahan instalasi

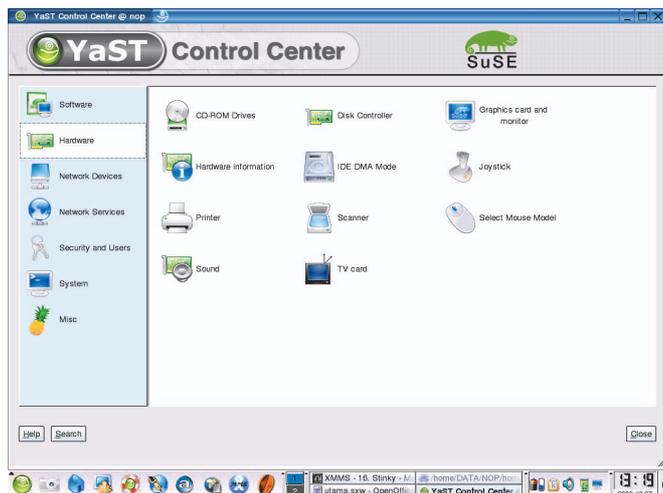
Sama seperti Red Hat, instalasi SuSE juga memerlukan dua langkah. Installer SuSE adalah installer penuh pilihan. Sayangnya, SuSE tidak cukup informatif seperti Mandrake yang menampilkan semua daftar tugas yang harus dilakukan pada saat instalasi. SuSE juga tidak seperti Red Hat yang walaupun tidak menampilkan daftar



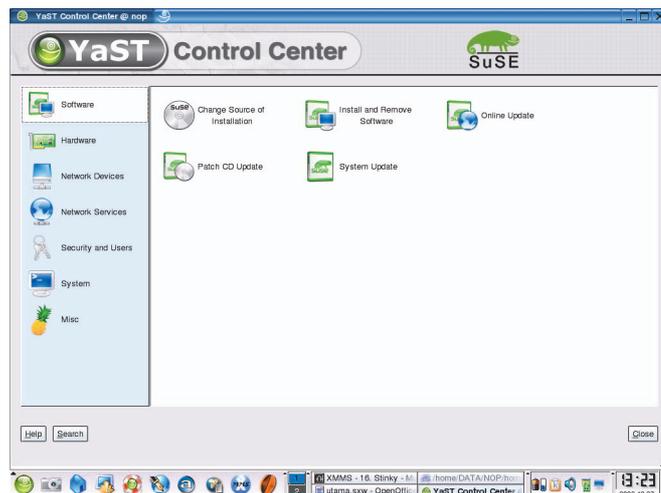
▲ Pemilihan bahasa untuk instalasi SuSE.



▲ Desktop SuSE.



▲ Konfigurasi hardware.



▲ YaST Control Center.

tugas, tapi langkah-langkahnya tidak terlalu banyak dan tidak terlalu memberikan pilihan.

Setelah pemilihan bahasa selesai dilakukan, instalasi pun dimulai. Apabila Anda mengikuti saran dari installer, maka instalasi dapat dilakukan dengan sangat cepat dan mudah. Cukup klik *next, next, next*, dan harusnya, semuanya selesai dengan cepat. Namun, apabila Anda harus melakukan kustomisasi, maka instalasi terkesan sangat lama karena setiap kustomisasi rata-rata membutuhkan beberapa langkah tambahan.

Satu hal yang harus dipuji dari installer ini adalah bahwa tidak ada satu pun pertanyaan tentang hardware yang ditanyakan kepada Anda. SuSE akan langsung melakukan pendeteksian, dan hasilnya dapat diubah oleh Anda.

Berhati-hatilah dalam melakukan instalasi apabila Anda telah memiliki sistem atau data di harddisk Anda. Jangan pernah mengikuti saran installer untuk partisi otomatis. Untungnya, untuk hal yang fatal, SuSE akan mengganti warna *font* menjadi merah.

Pendeteksian hardware

Secara umum, boleh dikatakan instalasi SuSE tidaklah semudah Red Hat dan Mandrake. Namun, kemampuan pendeteksian hardware pada saat instalasi jauh jauh melebihi Mandrake ataupun Red Hat.

Dan pada saat penggunaan pun, kemampuan SuSE mendeteksi hardware

benar-benar harus diberikan acungan jempol. Rasanya penulis belum pernah mendapati distro dengan kemampuan pendeteksian hardware sehebat ini.

Sebagai contoh, tancapkan saja USB disk, kamera digital, ataupun *device-device* lainnya. Dalam waktu sekejap, icon-icon device tersebut akan segera tampil di desktop. Begitu Anda mencabut kembali, maka icon-nya pun akan menghilang.

Ketika distro lain kesusahan mendeteksi hardware misalnya, maka SuSE dengan tenang melenggang dan mengenali hardware tersebut. Deteksinya pun tidak setengah-setengah. SuSE dengan meyakinkan dapat membuat hardware tersebut bekerja seoptimal mungkin.

Berikut ini ada beberapa cerita sehubungan dengan betapa kagumnya penulis akan SuSE Linux 9. Barangkali karena ketidaktahuan penulis, setelah menggunakan beberapa distro, tidak ada satu distro pun yang dapat bekerja secara optimal mengenali hardware yang dimiliki oleh komputer penulis. Kalaupun ada, umumnya kinerja yang diberikan jauh dari kinerja yang seharusnya.

Berbagai langkah telah dilakukan agar penulis dapat menikmati kecanggihan hardware tersebut. Sampai-sampai termasuk langkah untuk pasrah. Hasil *benchmarking* tidak pernah menunjukkan kinerja optimal. Dan baterai penulis tidak pernah dikenali di Red Hat, walaupun telah diusahakan dengan berbagai cara. Sampai-sampai, untuk urusan baterai, penulis

menjadi pasrah dan melakukan *charge* berdasarkan perhitungan waktu manual.

Dengan SuSE, hampir tidak ada perangkat keras yang tidak dikenali. Keluaran dari perintah *lspci* hanya memberikan satu atau dua *device* yang tidak dikenali. Dan setelah melakukan benchmarking sederhana, kinerjanya dapat dibanggakan. Penulis merasa seperti telah meng-*upgrade* komputer.

Berdasarkan kemampuan SuSE dalam mengenali hardware, penulis pribadi berpendapat bahwa inilah distro dengan pendeteksian hardware terbaik. Untuk lebih meyakinkan, penulis juga meminta informasi kepada pihak-pihak lain, yang langsung menyebut nama SuSE sebagai distro dengan pendeteksian hardware terbaik, karena hanya SuSE-lah yang dapat mendeteksi hardware-nya, setelah distro lain termasuk Knoppix terbaru tidak mengenali.

Kelengkapan dan kemudahan instalasi program

Bicara soal kelengkapan paket yang datang bersama distronya, barangkali SuSE hanya kalah dari Debian, yang tidak terkalahkan. SuSE Linux 9 datang dalam 5 CD-ROM, hanya kalah dua CD-ROM dibandingkan Debian GNU/Linux 3, yang datang dalam 7 CD-ROM.

Hampir segala sesuatu yang Anda butuhkan dalam menggunakan komputer telah tersedia. Mulai dari mengetik sampai menggambar. Mulai dari mendengarkan lagu sampai menyusun lagu sendiri. Mulai

dari menikmati video sampai membuat video sendiri. Mulai dari mengatur server sampai membuat program sendiri.

Kelengkapan programnya sangat luar biasa. Anda seperti telah mendapatkan semua paket yang di dunia ini. Cara instalnya pun mudah luar biasa. Buka saja YaST, pilihlah *Software|Install and Remove Software*, dan Anda dapat memilih paket dari daftar yang ditampilkan ataupun melakukan pencarian. Dependency untuk setiap paket juga akan secara otomatis di-*resolve*. Anda bahkan akan menjumpai informasi berapa ukuran yang akan diambil dari setiap CD-ROM SuSE Anda.

Sekilas terdengar ideal. Tapi tunggu dulu. Bayangkan saja skenario berikut. Setiap hari Anda harus selalu berkomunikasi menggunakan Yahoo! Messenger. Anda pun mencoba untuk men-*download* program ini di situs Yahoo!. Sayangnya, Yahoo hanya memaketkan Messenger-nya untuk Red Hat, Mandrake dan Debian. Anda dapat mencoba untuk menggunakan paket untuk Red Hat karena segala file diletakkan di /opt. Namun, yang jelas, perbedaan tetap ada.

Skenario kedua. Karena media player yang datang bersama SuSE tidak dapat memutar WMA karena masalah hak paten,

Anda pun mencoba untuk mencari media player lain. Kebetulan Anda sering menggunakan Mplayer, yang tidak disertakan bersama SuSE. Percayalah, mencarinya tidak mudah. Jauh lebih mudah mencari Mplayer untuk Red Hat. Bahkan Mplayer untuk Debian, yang keduanya sama-sama tidak memaketkan Mplayer ke dalam distronya.

Mencari paket yang tidak didukung oleh SuSE benar-benar merupakan mimpi buruk. Banyak pihak ketiga yang barangkali tidak memaketkan untuk SuSE karena keterbatasan untuk mendapatkan SuSE itu sendiri. Paket untuk Mandrake atau Red Hat, atau barangkali Debian jauh lebih mudah dipaketkan.

Satu hal lagi yang pantas dipuji ketika bicara soal dukungan paket program SuSE. Katakanlah suatu ketika Anda menginstal paket dari pihak ketiga, dan bukan dari pihak SuSE. Namun, paket dari SuSE sebenarnya tersedia. Barangkali Anda melakukan hal tersebut karena paket dari SuSE terlalu ketinggalan zaman, atau karena alasan lainnya.

SuSE tidak akan menghalangi Anda dalam menginstal paket tersebut. SuSE juga tidak akan memberikan pesan-pesan kesalahan yang mengerikan. Atau SuSE juga tidak akan menyembunyikan bahwa

Anda telah menginstal program tersebut. SuSE hanya akan memberitahukan kepada pengguna bahwa sebenarnya terdapat paket pihak ketiga yang diinstal sementara tersedia paket dari SuSE. Itu saja. Perbandingan dan informasi teknis lengkap akan ditampilkan. Dengan demikian, pengguna dapat selalu mengontrol paket-paket di dalam sistemnya. Audit terhadap paket-paket dari pihak ketiga juga dapat dengan mudah dilakukan. Cukup menarik, bukan?

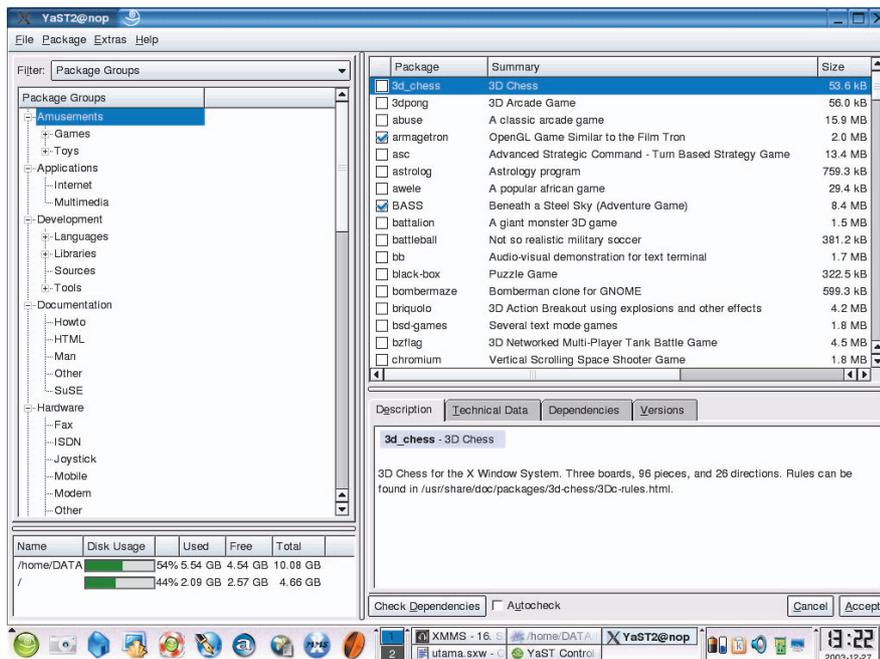
Multimedia dan game

Dari sisi teknologi, SuSE dapat diandalkan untuk multimedia game. Yang membatasi adalah masalah legal. Sebagai contoh, Anda tidak dapat memutar format WMA di SuSE karena masalah paten, dan bukan karena player-nya tidak dapat mengenali format tersebut. Atau untuk driver nvidia yang tidak disertakan langsung (Anda perlu men-*download* di situs nVIDIA) sehingga menghalangi pemilik video card nVIDIA untuk menikmati dukungan 3D. Hal ini termasuk salah satu kekurangan SuSE kalau dipandang dari sisi desktop. Karena masalah legal terkadang merupakan masalah yang menyebalkan.

Hampir segala fasilitas multimedia bisa Anda dapatkan dari SuSE. Anda tidak hanya bisa menonton atau mendengarkan. SuSE juga melengkapi distronya dengan paket untuk membuat video atau audio sendiri.

Begitupun dengan game. SuSE datang dengan berbagai game populer. Jauh lebih banyak apabila dibandingkan dengan Red Hat. Untuk menikmati multimedia dan game, barangkali SuSE adalah pilihan. Dengan satu catatan: asal tidak bertentangan dengan masalah legal. Bagi Anda yang menginginkan kebebasan lebih, barangkali Mandrake lebih merupakan pilihan.

Kesimpulannya, SuSE barangkali bisa dikatakan sebagai distro dengan dukungan perangkat terbaik. Paket yang disertakan juga cukup banyak. Oleh karena itu, cocok sekali digunakan untuk desktop. Namun, Anda tidak dapat men-*download* ISO untuk SuSE secara gratis. *InfoLinux* juga tidak dapat memaketkannya untuk Anda karena alasan legal.



▲ Instalasi program.



Distro Lain

Saat ini, terdapat ratusan distro Linux, dengan segala keunggulan dan kekurangan masing-masing. Sebagian besar dari mereka adalah distro dengan target kebutuhan khusus. Sebagian lagi dapat digunakan sebagai distro untuk *desktop*. Selain ketiga distro yang dibahas sebelumnya, kita juga mengenal beberapa distro lain untuk desktop, yang juga sangat bagus.

Yang pertama dan sedang naik daun barangkali adalah knoppix. DR Hans Knopper barangkali tidak akan menyangka kalau live linux yang dibuatnya akan menjadi begitu populer dan sanggup menyaingi distro populer hanya dalam waktu yang relatif singkat. Apabila dirunut, kita bisa melihat bahwa kepopuleran knoppix, selain kehadiran program terbaru, adalah kemampuannya untuk mendeteksi hardware. Banyak sekali pengguna knoppix yang mengasosiasikan knoppix sebagai pendeteksi hardware. Katanya, apabila knoppix berhasil mengenali suatu hardware, maka hardware tersebut mampu bekerja di Linux. Sebaliknya, tidak. Hal tersebut tentunya tidak benar.

Sebagai pengguna desktop, kita tentu menginginkan distro yang mengenali setiap hardware yang telah kita beli dan mampu membuatnya bekerja secara optimal. Setelah itu, tentunya kita menginginkan jumlah paket yang tak terhingga sehingga ketika menginginkannya, dengan mudah kita akan mendapatkannya. Setelah itu, kalau bisa, kita—sebagai pengguna—tidak perlu tahu tentang masalah legal.

Yang pertama dapat dipenuhi knoppix. Yang kedua juga mampu. Knoppix adalah turunan dari Debian, distro dengan jumlah paket terbanyak dan sistem pemaketan terbaik. Karena knoppix adalah turunan dari debian unstable, maka paketnya sangatlah banyak dan baru. Pengguna desktop mana yang tidak akan tercengang? Instalasi knoppix ke harddisk yang semakin mudah melancarkan jalan

knoppix menuju distro alternatif untuk desktop.

Distro lain yang cukup pantas dibahas semisal Libranet dan Xandros. Keduanya juga merupakan turunan Debian. Sayangnya, seperti SuSE, Anda perlu merogoh kocek Anda agar dapat menikmati mereka di komputer. Keduanya memiliki cara instalasi yang relatif mudah. Bahkan Xandros begitu membanggakan cara instalasi yang dimilikinya. Pendeteksian hardware juga isu yang tak terlupakan bagi distro-distro tersebut. Sementara jumlah paket yang tersedia sebenarnya bukanlah masalah. Karena mereka adalah turunan Debian, maka Anda selalu dapat menginstal paket Debian di dalamnya. Tentunya dengan segala konsekuensinya.

Selanjutnya, kita akan terbang menuju Universitas Indonesia. **Rahmat M. Samik-Ibrahim**, sebagai salah satu insan pengguna Linux di Indonesia telah melahirkan karya yang sangat luar biasa: DeAI. DeAL juga turunan dari Debian. Karena berhubungan dengan Debian, maka jumlah paket tidaklah menjadi masalah. Anda bahkan dapat memintanya langsung apabila *download* dirasakan terlalu memakan waktu, biaya, kesabaran, dan lain sebagainya.

Dari sisi kreativitas, kita bisa melihat, betapa kreatifnya pembuat-pembuat distro tersebut. Kita tahu benar, kernel Linux yang digunakan adalah kernel yang sama,



▲ Desktop Knoppix.

dengan modifikasi kecil di sana sini. Namun, kemampuan kernel masing-masing distro tersebut untuk mengenali hardware bisa berbeda begitu jauh.

Selanjutnya adalah jumlah paket. Kita juga tahu bahwa semua paket di dalam distro Debian adalah *free software*. Yang artinya, dapat pula dipaketkan oleh distro-distro lain. Tapi mengapa Red Hat tidak mampu memaketkan lebih dari yang telah dipaketkan saat ini?

Mereka yang menang adalah mereka yang bisa merasakan kebutuhan pengguna dan kemudian merealisasikannya. Mereka tertarik, mereka merasakan dan mereka merealisasikannya. Andaikan Knoppix mau menjadikan distronya sebagai distro komersial dan dijual seharga US\$5 saja setiap keping CD-ROM-nya, maka apabila terdapat 10.000 pengguna, Hans Knopper sudah menuai US\$50.000.

Pebisnis distro Linux, terutama pembidik sasaran desktop, harusnya dapat merasakan kebutuhan pengguna Linux dan sadar bahwa penggunaannya adalah pengguna yang dapat cepat berpindah dan mudah untuk mempromosikan kembali distro yang digunakan. Sekali pengguna menjadi tidak puas, maka pengguna tersebut dapat menjadi promotor terbaik untuk menyakinkan betapa jeleknya suatu distro. Dan sebaliknya.

Suatu hari, di tahun 2007 misalnya, ketika setiap pengguna komputer telah mampu memilih sistem operasi terbaik yang diinginkannya, waktu itu, Linux barangkali telah menjadi pilihan utama. Dan pebisnis distro desktop yang mampu merasakan kebutuhan penggunaannya dan kemudian merealisasikannya yang akan menuai keuntungan. ☺



▲ Desktop Libranet.